

The Effect Of Corporate Ownership Structure And Profitability On Earning Management

Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Maya Arieska¹⁾, Nurmala²⁾, Anita Kusuma Dewi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
e-mail : mayaarieska842@gmail.com, nurmala@polinela.ac.id, anitakusumadewi@polinela.ac.id

Abstract

The study aimed to examine the effect of ownership structure and profitability on earning management. Ownership structure represented by institutional ownership and managerial ownership in focusing on mining sector companies listed in the Indonesian Stock Exchange 2017-2020 period. Earning management of dependent variable while ownership structure and profitability is independent variables. The sampling method used was purposive sampling with 18 companies during the observation period of 4 years in a row to produce a total of 72 samples and 69 for samples after data transformation. The analysis technique used in this research used SPSS 22 version with multiple linier regression analysis. The results of this study indicate that ownership structure represented institusional ownership and managerial ownership does not effect of earning management, while profitability variable has an effect on earning management in the mining sector.

Keywords: *ownership structure, profitability, earning management.*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dikelola manajerial untuk dapat diperlihatkan kepada khalayak mengenai kinerja perusahaan selama beroperasi. Menurut Sulistyanto (2014), semakin berkualitas laporan keuangan maka semakin berkualitas keputusan yang diambil *stakeholder*. Manajer perusahaan akan melakukan pengaturan laba agar perusahaan yang dikelola memiliki kinerja yang baik, dan profitabilitas yang dihasilkan memadai. Karena, investor umumnya akan lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dengan harapan perusahaan akan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Hal

ini adalah yang mendorong pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2014), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Investor seringkali terkonsentrasi dengan laba yang dihasilkan perusahaan tanpa melihat prosedur dan metode yang digunakan pihak manajemen dalam menghasilkan laba (Lamora dkk, 2016). Hal inilah yang menjadi pemicu pihak manajemen mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan melalui manajemen laba.

Manajemen laba sering dikaitkan dengan masalah keagenan, yang terjadi akibat adanya ketidakselarasan antara pemilik dan

manajemen (Mahariana dkk, 2014). Menurut teori keagenan, permasalahan ketidakselarasan kepentingan dapat diatasi dengan adanya mekanisme *good corporate governance* salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan institusional dan manajerial. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2011) dalam (Amelia, 2016).

Rumusan masalah yaitu, apakah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba? Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tujuannya untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan yang di wakili oleh institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara dua pihak yaitu manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) (Jensen, 1976). Praktik manajemen laba timbul karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Menurut teori keagenan, permasalahan ketidakselarasan kepentingan dapat diatasi dengan adanya mekanisme *good corporate governance* salah

satunya dengan meningkatkan struktur kepemilikan.

Perusahaan Pertambangan

Menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2020 tentang Mineral dan Batu Bara, Usaha Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka perusahaan mineral atau batu bara.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014), manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, yang dilakukan menggunakan metode tertentu sesuai dengan standar akuntansi secara umum.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (pribadi, perusahaan asuransi, bank, dan institusi lain) yang substansial. Konsentrasi kepemilikan dengan jumlah saham lebih dari 20% dianggap mampu membatasi praktik manajemen laba, bahkan mampu menekan perilaku oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba (Tarjo, 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain (Mahariana dkk, 2014). Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dan proses monitoring yang dapat menjamin kemakmuran bagi pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Yusrilandari dkk.,2016). Pihak manajemen terdiri dari manajer, direktur, dewan komisaris dan pejabat-pejabat yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial yang terkonsentrasi terhadap saham di suatu perusahaan dianggap mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011) dalam (Amelia, 2016). Jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah maka pihak manajemen akan berupaya untuk tetap mempertahankan citra perusahaan di mata publik dengan mengatur laba yang dihasilkan agar terlihat baik.

Hipotesis

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu

menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (2) Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami laba periode 2017-2020; dan (3) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sebanyak 18 perusahaan dari 45 perusahaan sektor pertambangan, total data unit analisis sebanyak 72 selama 4 tahun pengamatan dan total sebanyak 69 data setelah transformasi data.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data yang secara tidak langsung dikumpulkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengambilan data dan dokumen yang telah ada serta berkaitan dengan variabel yang digunakan (Sugiyono, 2018).

Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Manajemen laba sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas sebagai variabel independen.

Skala Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Variabel manajemen laba ini diproyeksikan dengan nilai *Discretionary accrual* menggunakan model modifikasi jones sebagai proksi manajemen laba, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$DCA = (TAC_{it}/TA_{it}-1) - NDCA_{it}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, pemerintah, perusahaan reksadana, perusahaan dana pensiun, yayasan, perseroan terbatas dan institusi lainnya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung kepemilikan institusional menurut Sartono (2010), dalam jurnal (Setiawan, 2019):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan presentase dari jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar dipasar saham. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung kepemilikan manajerial menurut (Sartono, 2010) dalam jurnal (Setiawan, 2019):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011) dalam (Amelia, 2016). Penyusunan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Equity (ROE)*. Rumus yang dihitung untuk mengetahui rasio profitabilitas dengan ROE menurut (Ross dkk, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
KI	72	,0	,97	,5172	,2394
KM	72	,0	,77	,81	,1342
ROE	69	-6,14	1,67	,688	,8447
DCA	72	-,2	,52	-,02	,1108
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah, 2 22)

Hasil uji statistik pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5172 dengan standar deviasi sebesar 0,2394.

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh data statistik yaitu nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 0,77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,081, dengan standar deviasi sebesar 0,1342.

Variabel profitabilitas memperoleh data statistik yaitu nilai minimum sebesar -6,14, nilai maksimum sebesar 1,67, nilai rata-rata

sebesar 0,0688, dengan standar deviasi sebesar 0,8447.

Variabel manajemen laba menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,2, nilai maksimum sebesar 0,52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,118.

Uji Asumsi Klasik

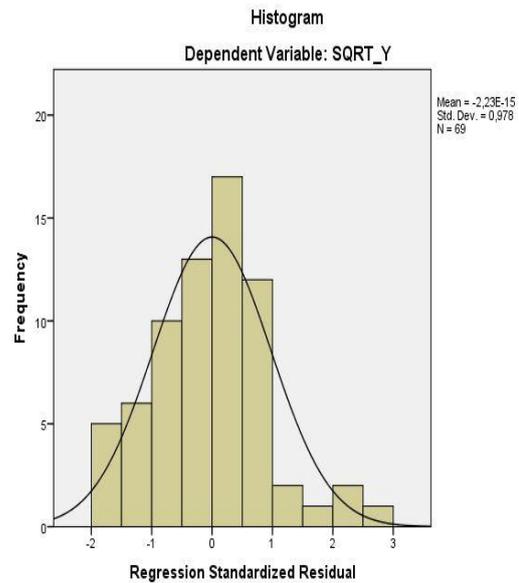
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

Unstandardized Residual
69
0
,5425582
,69
,69
-,34
,69
,200 ^{c,d}

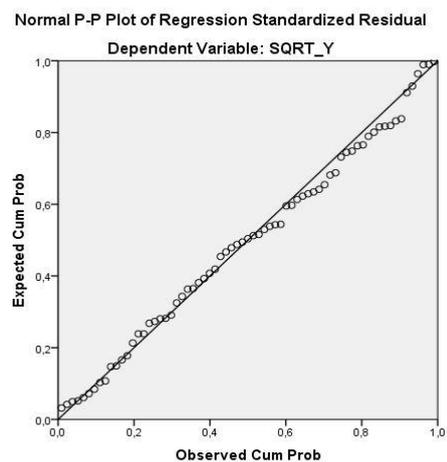
Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0.200 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar .05, artinya data residual penelitian terdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* juga menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*. Berikut hasil uji normalitas dalam grafik histogram dan *normal probability plot*:



Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Gambar 1. Histogram



Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Gambar 2. Normal probability plot

Berdasarkan gambar 1 dan 2, terlihat bahwa lonceng tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan dari gambar normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar searah dengan garis diagonal yang berarti bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel independen. Dari tabel *coefficients* dapat diketahui dengan mengamati nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 1 maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

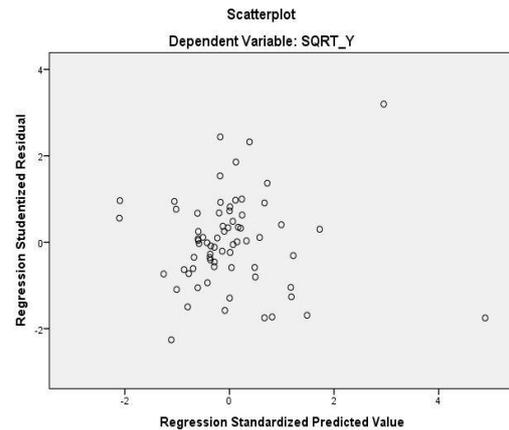
<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
,582	1,718
,564	1,773
,959	1,43

Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai tolerance menunjukkan hasil yang $>0,1$ dan nilai VIF <10 hal ini berarti data residual terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu variabel dengan variabel lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang digambarkan dalam grafik *scatterplot*:



Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2 22)

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur dan terlihat menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,864

Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Diperoleh sebesar 1,864. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*, menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Hasil yang diperoleh dengan melihat nilai du sebesar 1,7015 sehingga diperoleh nilai $4-du = 2,2895$ dengan ketentuan ($du < dw < 4-du$) maka diperoleh nilai $1,7015 < 1,864 < 2,2985$. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual yang dilakukan penelitian.

Uji Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. Hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar
(Constant) (α)	,338	,153
KI	,125	,071
KM	,074	,111
ROE	,195	,050

Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2 22)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = ,338 + ,125X1 + ,074X2 + ,195X3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Profitabilitas

e = Error term

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta 0,338 menunjukkan struktur kepemilikan dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap maka praktik manajemen laba yang terjadi mengalami peningkatan sebesar 0,338 atau 33,8%.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,125, artinya akan menyebabkan peningkatan

praktik manajemen laba di perusahaan sebesar 0,125 atau 12,5%.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,074 artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0,074 atau sebesar 7,4%.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,195 menunjukkan setiap peningkatan profitabilitas maka praktik manajemen laba mengalami peningkatan sebesar ,195 atau 19,5.

Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T

Nilai T	Sig
2,215	,3
1,773	,81
,665	,508
3,864	,00

Sumber: Hasil SPSS v.22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi sebesar 5% memperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,81 > 0,05$. Adapun nilai t hitung $1,773 < t$ tabel 1,9971. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini

terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,5080 > 0,05$. Adapun t hitung $0,665 < t$ tabel $1,9971$ artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar $0,0 < 0,05$. Adapun t hitung $3,864 > t$ tabel $1,9971$ artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Angka koefisien dari adjusted R Square (R^2) setelah transformasi data sebesar $0,191$ atau $19,1\%$. Nilai ini tergolong rendah karena kurang dari 1 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi lain. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2021), yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dengan besar presentase lebih dari 20% mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Karena dalam penelitian ini ditemukan presentase kepemilikan institusional sebesar $51,72\%$ namun hasil statistik menunjukkan tidak berpengaruh,

artinya besar kecilnya kepemilikan oleh pihak institusional tidak mampu memonitoring secara efektif praktik manajemen laba di perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dimana manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Yusrilandari dkk., 2016). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini ditemukan presentase kepemilikan manajerial sebesar $8,1\%$ dan hasil statistik menunjukkan tidak berpengaruh, artinya penelitian ini mendukung dari penelitian (Tarjo, 2021), untuk kepemilikan yang kurang dari 20% tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Adanya kepemilikan manajerial yang mayoritas atau terkonsentrasi terhadap saham disuatu perusahaan dianggap mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham lain sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011) dalam (Amelia, 2016). Perusahaan dengan kondisi laba yang besar akan dinilai baik oleh pihak lain, karena

dianggap mampu menjalankan usahanya dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirianata (2020) dan Febria (2020), yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi artinya tidak menghalangi perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan, maka kesimpulannya yaitu struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Khusus untuk variabel struktur kepemilikan baik institusional maupun manajerial, dalam riset manajemen laba tidak menutup kemungkinan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan variabel yang sama dengan sampel dari perusahaan yang berbeda jika ternyata ditemukan hasil yang berbeda, karena pengambilan sampel yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda juga.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Febria, Dilla. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Business*. 3(2): 65. <https://journal.stieamkop.ac.id> diakses pada 8 September 2021.
- Gede, I. D., Mahariana, P., dan Ramantha, I. W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana*. 3: 688–699. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612> diakses pada 9 September 2021.
- Jensen, M. C. dan Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics. Academy Management Review*. 2 (2): 4 4–437. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S03613682769026-X> diakses pada 1 Oktober 2021.
- Lamora, S., Vince, dan Kamaliah. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Economics*. 15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/3246> diakses pada 9 September 2021.
- Wirianata, Henny. 2020. Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Faculty Economic and Business, Tarumanagara University*. Vol 24. https://www.researchgate.net/publication/342825137_Analysis_of_Factors_Affecting_Earnings_Management_Moderated_by_Institutional_Ownership diakses pada 28 November 2021.

Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., dan Mahardika, D. P. K. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *EProceedings of Management*. 3(3): 3159-3167. <https://repository.telkomuniversity.ac.id> diakses pada 9 September 2021.

Equity Capital. Indramayu. Penerbit Adab.

Publikasi Elektronik:

Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> diakses pada 11 Januari 2021.

Buku:

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Edisi 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2021. Statistika Untuk Penelitian. Buku 31. Bandung. Alfabeta.

Sulistiawan, Dedhy., Yeni, Januarsi., Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat. 12 hal.

Sulistiyanto, Sri. 2014. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta. PT Grasindo.

Tarjo. 2021. Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost Of*